

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian**

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang melibatkan interaksi antara seorang guru dengan peserta didik dan juga peserta didik satu dengan yang lainnya dimana hasil interaksi tersebut diharapkan dapat menambah wawasan dan kemajuan hasil belajar tentang ajaran yang diperoleh dalam situasi pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut selalu terkait dengan beberapa faktor, salah satunya adalah faktor internal peserta didik yang bersangkutan. Faktor internal peserta didik adalah faktor yang timbul dari dalam diri peserta didik, seperti kurang tertarik terhadap materi pembelajaran yang diberikan.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada khususnya masih mengalami permasalahan karena model pembelajaran yang digunakan masih kurang maksimal. Hal tersebut dapat dilihat melalui observasi yang dilakukan, dimana proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru belum memaksimalkan fungsi kelompok dalam pembelajaran, selama ini pembentukan kelompok hanya sebatas mempermudah melakukan presensi, dan peserta didik masih terlihat canggung untuk menyampaikan kesulitan-kesulitan dalam melakukan tugas gerak. Dengan model pembelajaran tersebut, peserta didik akan merasa bosan dalam melaksanakan proses pembelajaran dan beberapa peserta didik menganggap PJOK adalah mata pelajaran yang menakutkan karena memerlukan kesiapan fisik untuk melakukan tugas gerak. Selain itu terlihat terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan tugas gerak namun tidak berani bertanya, selain itu terdapat juga peserta didik yang tidak berani mencoba dengan alasan takut cedera. Sehingga beberapa peserta didik yang menguasai tugas gerak dengan baik mendominasi aktivitas pembelajaran tanpa berbagi dengan temannya yang mengalami kesulitan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 15 Juli 2019 di SMA 1 Asembagus, Situbondo pada peserta didik kelas XI IPS 5 dalam mata pelajaran PJOK khususnya pada materi *passing* bola basket (*chest pass* dan *bounce pass*) dengan jumlah peserta didik sebanyak 36 orang. Dilihat dari aktivitas belajar, didapatkan rata-rata aktivitas hasil belajar peserta didik secara klasikal adalah 5,6. Adapun yang tergolong aktif sebanyak 4 orang (11,1%), yang tergolong cukup aktif sebanyak 27 orang (75%), yang tergolong kurang aktif sebanyak 5 orang (13,9%), dan yang tergolong sangat kurang aktif tidak ada. Hasil tersebut dilihat dari aktivitas belajar peserta didik di lapangan yang meliputi kegiatan visual, audio, lisan, metrik, mental serta emosional. Dari hasil tersebut, maka dapat dikatakan aktivitas belajar peserta didik secara klasikal pada mata pelajaran teknik *passing* bola basket adalah cukup aktif. Namun penulis berpendapat hal itu dapat ditingkatkan lagi serta perlu adanya perbaikan dalam penggunaan model pembelajaran sehingga sesuai dengan kondisi peserta didik terkini serta dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

Dilihat dari hasil belajar peserta didik pada materi teknik *passing* bola basket peserta didik yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik tidak ada, peserta didik dalam kategori baik sebanyak 8 orang (22,2%), peserta didik dalam kategori cukup baik sebanyak 21 orang (58,3%), peserta didik dalam kategori kurang baik sebanyak 7 orang (19,5%), dan peserta didik dalam kategori sangat kurang baik tidak ada. Peserta didik yang tuntas sebanyak 8 orang atau 22,2% dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 28 orang atau 77,8%, dan dengan rata-rata hasil belajar secara klasikal 65,80%.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan, banyak permasalahan yang menyebabkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar pada peserta didik, yaitu kurangnya penerapan model pembelajaran yang lebih banyak melibatkan interaksi di antara peserta didik, dan keterbatasan waktu dalam proses belajar mengajar, dilihat juga dari aspek aktivitas belajar ditemukan masih kurangnya peserta didik dalam memperhatikan (visual) serta mendengarkan (audio), dan semangat (emosional) peserta didik dalam proses pembelajaran yang masih kurang. Bertolak dari uraian di atas maka peneliti mencoba memberikan alternative pemecahan masalah untuk pembelajaran selanjutnya pada materi *passing* bola basket yaitu

dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Karena model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) menuntut para peserta didik untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. “Model ini adalah cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas, dan memberikan banyak waktu peserta didik berpikir, untuk merespon dan saling membantu satu sama lain atau pasangannya” (Trianto, 2007:61). Sejalan dengan itu, menurut Hatina, 2008 mengemukakan bahwa TPS merupakan suatu model pembelajaran kooperatif sederhana yang memiliki prosedur secara eksplisit sehingga model pembelajaran TPS dapat disosialisasikan dan digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran di sekolah. Sedangkan menurut Arends (dalam Komalasari,2011: 64) menyatakan bahwa TPS merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas.

Penerapan model pembelajaran tipe TPS akan membuat peserta didik, (1) lebih aktif untuk menemukan konsep PJOK, mengembangkan sendiri fakta, teori, dan prinsip yang ditemukan, serta memecahkan masalah yang ditemukan berdasarkan konsep yang ada, sehingga peserta didik terhindar dari belajar menghafal, (2) lebih kreatif dan komperhensif untuk menyampaikan gagasan, bertanya dan menanggapi setiap permasalahan yang disampaikan, (3) memudahkan peserta didik melakukan penyesuaian social dan secara tidak langsung belajar dasar-dasar berorganisasi, (4) menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois dan egosentris, (5) membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa, (6) merubah pandangan peserta didik terhadap guru, bahwa guru sebagai fasilitator bukan sebagai penunjang keberhasilan akademik. Dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS tersebut, diharapkan nantinya mampu memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik dan merubah pandangan mereka terhadap mata pelajaran PJOK dari pelajaran yang membosankan menjadi pelajaran yang menarik, tetapi juga berdampak pada peningkatan kompetensi dasar peserta didik.

Pemilihan tentang model pembelajaran TPS ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya, diantaranya: 1) I Komang Wiwik Sandita (2012) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing*

bola sepak meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada peserta didik kelas X 1 SMA Negeri 1 Blahbatuh tahun pelajaran 2011/2012, 2) I Gede Putrawan (2013) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* bola voli meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa kelas VIII 1 SMP Negeri 4 Kuta Selatan tahun pelajaran 2012/2013, 3) I Kade Supardika (2013) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar berguling senam lantai meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tipe TPS pada siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Negara tahun pelajaran 2012/2013, 4) Charly Charles Johnry Koloay (2017) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar *passing* bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas) meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 2 Singaraja tahun pelajaran 2017/2018, 5) Komang Budi Satriawan (2017) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar keterampilan gerak *passing* permainan sepakbola menggunakan kaki bagian dalam meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa kelas XI UPW B SMK Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar *Passing* Bola Basket Pada Peserta Didik Kelas XI IPS5 SMA Negeri 1 Asembagus Tahun Pelajaran 2019/2020”.

## 1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. kurangnya penerapan model pembelajaran yang melibatkan interaksi di antara peserta didik
2. Masih terpusatnya pembelajaran pada guru.
3. Pembelajaran yang didominasi dengan ceramah membuat peserta didik bosan dan kurang aktif.
4. Belum melibatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar.

### 1.3. Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah terbatas pada peserta didik kelas XI IPS 5 SMA Negeri 1 Asembagus Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 36 orang.
2. Penelitian ini terbatas pada aktivitas dan hasil belajar passing bola basket (*chest pass dan bounce pass*).
3. Instrumen aktivitas belajar yang digunakan untuk mengumpulkan data hanya terbatas pada kegiatan lembar observasi aktivitas belajar teknik dasar passing bola basket yang terdiri dari kegiatan visual, lisan, audio, metric, mental, dan emosional.
4. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini terbatas pada asesmen passing bola basket (*chest pass dan bounce pass*) yang terdiri dari unsur sikap awal, sikap pelaksanaan, dan sikap akhir.

### 1.4. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah aktivitas belajar *passing* bola basket melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada peserta didik kelas XI IPS5 SMA Negeri 1 Asembagus Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimanakah hasil belajar *passing* bola basket melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada peserta didik kelas XI IPS 5 SMA Negeri 1 Asembagus Tahun Pelajaran 2019/2020?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar *passing* bola basket melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)

pada peserta didik kelas XI IPS 5 SMA Negeri 1 Asembagus Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Untuk meningkatkan hasil belajar *passing* bola basket melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada peserta didik kelas XI IPS 5 SMA Negeri 1 Asembagus Tahun Pelajaran 2019/2020.

### 1.6. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat menambah teori tentang model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam teknik dasar *passing* bola basket yang lebih relevan dengan kondisi peserta didik.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peserta Didik:

- 1) Meningkatkan Aktivitas Belajar *passing* bola basket melalui implementasi pendekatan *scientific* dan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.
- 2) Meningkatkan Hasil Belajar *passing* bola basket melalui implementasi pendekatan *scientific* dan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.
- 3) Lebih terampil dalam penguasaan teknik *passing* bola basket.
- 4) Meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran secara berkelompok dan menemukan masalah sendiri sekaligus pemecahannya.

##### b. Bagi Guru:

- 1) Memperoleh pengalaman langsung di dalam menerapkan pendekatan *scientific* dan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam pembelajaran *passing* bola basket pada peserta didik.
- 2) Menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, sehingga dapat mengatasi dan memberikan solusi mengenai masalah pembelajaran yang muncul di lapangan.

- 3) Menambah pengetahuan tentang model pembelajaran kooperatif tipe TPS secara komprehensif dalam upaya memperbaiki hasil belajar peserta didik khususnya pada teknik *passing* bola basket

c. Bagi Sekolah:

- 1) Membantu sekolah untuk meningkatkan pemberdayaan kecakapan hidup para peserta didiknya sehingga nantinya diharapkan lebih dapat bersaing dalam kompetensi antar sekolah.
- 2) Dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran dalam upaya.

d. Bagi Peneliti:

Dapat memberikan pengalaman bagi peneliti dalam menghadapi situasi dan kondisi dalam proses belajar mengajar dan menambah wawasan bagi peneliti mengenai model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam pembelajaran PJOK.

